

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang Pelaksanaan sentra balok anak kelompok A1 di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Sang Pemimpin

PAUD Terpadu Sang Pemimpin merupakan salah satu unit lembaga berprestasi yang mendapat penghargaan dan predikat juara pertama dalam lomba PAUD berprestasi pada tingkat kota Banjarmasin dan Tingkat Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013.

Prestasi ini diperoleh dari hasil kerja keras dan pengabdian seluruh komponen yang ada dilembaga PAUD tersebut yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan khususnya pendidikan Anak Usia Dini yang terbaik untuk masyarakat. pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikelola oleh Yayasan Sami Al Rasyid Lembaga ini berdiri pada tanggal 1 Mei 2010 status Swasta. Adapun alasan berdirinya PAUD ini adalah :

- a. Berawal dari hasrat untuk menjadi pribadi dan orang tua yang lebih baik serta berguna bagi masyarakat, Ibu Hj. Rusifah rajin mengikuti berbagai training dan seminar. Salah satu seminar yang diikuti Ibu Hj. Rusifah dan keluarga yaitu yang dilaksanakan

Entrepreneur University Banjarmasin dengan pembicara Ippho Santosa seorang pakar otak kanan yang mengarang banyak buku best seller.

- b. Dalam salah satu bukunya Ippho menawarkan kerjasama kemitraan KB-TK-TPA Khalifah yang mengusung konsep entrepreneur kids. Tertarik dengan konsep ini dan sumbangan dari suami ia H. Assakdani, Mei 2010 berdirilah TK. Khalifah 13 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Keramat Raya No. 1 Rt. 16 Sungai Bilu Banjarmasin dibawah naungan Yayasan Sami Al Rasyid.
- c. Pada pertama berdirinya dan agar dikenal masyarakat, KB-TK-TPA Khalifah menyelenggarakan seminar parenting dengan tema *“Menghadirkan Khalifah Cilik yang Unggul di Rumah Anda”* pada tanggal 22 Mei 2010 di Hotel Arum dengan pembicara Ippho Santosa dan DR. Karyono Ibnu Ahmad.
- d. Dengan jumlah awal sebanyak 69 anak, yang sebagian besar orang tuanya yaitu pembaca setia buku-buku Ippho Santosa dan peserta seminarnya juga kenalan dan mantan rekan kerja Ibu Hj. Rusifah yang sudah mengetahui bahwa konsep entrepreneur yang ditawarkan bukan sekedar konsep belaka, melainkan sudah dijalankan keluarga ia dari orang bau tanah dan mertua yang memang pengusaha. KB-TK-TPA Khalifah tidak kesusahan dalam menjaring peminat.
- e. Memasuki tahun kedua, yayasan mengirim dua orang guru untuk mengikuti pembinaan di TK. Khalifah sentra di Pulau Batam. Merasa tidak puas dengan pembinaan dari TK. Khalifah pusat, sepulang dari Pulau Batam administrasi yayasan tetapkan untuk keluar dari kemitraan

TK. Khalifah.

- f. Selanjutnya pihak yayasan menjalin kerjasama dengan Ibu Diah Litasari, S.Pd penemu metode Kubaca dan Prof. Daniel M. Rosyid, PhD praktisi pendidikan dari Surabaya. Dari kerjasama ini KB-TK-TPA Khalifah berganti nama menjadi KB-TK-TPA Sang Pemimpin.
- g. Pergantian nama dari KB-TK-TPA Khalifah menjadi KB-TK-TPA Sang Pemimpin disosialisasikan kepada orang tua dengan mengadakan seminar “Sekolah Sehari untuk Orang Tua” di Gedung KNPI dengan pembicara Ibu Diah Litasari, S.Pd dan Prof. Daniel M. Rosyid, PhD. Selanjutnya KB-TK-TPA Sang Pemimpin juga menyelenggarakan seminar KUBACA untuk guru-guru Taman Kanak-kanak pada tanggal 8 Mei 2011 di Aula Saraba Sanggam.
- h. Memasuki tahun ke empat penyelenggaraan pendidikan di PAUD Sang Pemimpin, yayasan sudah mempunyai 9 ruang belajar dengan akomodasi full ac serta arena bermain anak yang sangat sangat senang serta fasilitas-fasilitas lain yang akan terus ditambah pihak yayasan.

Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok Kelompok Bermain (untuk anak berusia 2-4 Tahun), Taman Kanak-Kanak (untuk anak berusia 4-6 tahun). Lembaga PAUD Terpadu Sang Pemimpin yang beralamat di Jalan Keramat Raya No.1 Rt.16 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Telp. 05117300919.



Gambar 1 (cdf1): Catatan Dokumentasi Foto Paud Terpadu Sang Pemimpin

2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Sang Pemimpin

Jujur, Berani, Cerdas

a. Visi dan Misi Paud Terpadu Sang Pemimpin

Taman Belajar Karakter

b. Misi Paud Terpadu Sang Pemimpin

- 1) Mengenali dan menumbuh kembangkan karakter dan bakat anak.
- 2) Menyiapkan warga Negara muda yang sehat dan produktif
- 3) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses belajar
- 4) Mengembangkan budaya gemar membaca
- 5) Mengembangkan layanan PAUD yang bermutu, transparan dan akuntable

c. Tujuan

- 1) Menumbuh kembangkan nilai-nilai dasar karakter dan bakat anak melalui pembiasaan-pembiasaan
- 2) Menjadikan generasi yang berakhlak mulia
- 3) Melatih anak agar terbiasa sholat

4) Membiasakan anak berbusana muslim/ muslimah

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Sang Pemimpin

PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin memiliki 113 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel IV. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin.

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	Bermain	14	11	25	3
2	A	13	23	35	2
3	B	31	21	53	3
Jumlah		58	55	113	8

Sumber Data: (cdu1) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Sang Pemimpin

Pegawai PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin seluruhnya berjumlah 20 orang perempuan. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel V. Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Unit	Tugas	Jumlah	Total
Guru PAUD	Guru TK	12	20
	Guru KB	5	
	Guru <i>Toddler</i>	3	
Tenaga Tata Usaha	-	1	1
Juru masak	-	1	1
Total Pegawai PAUD			

Sumber Data:(cdu2) Dokumen TataUsaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun2019.

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Sang

Pemimpin Banjarmasin terdiri dari 20 orang berpendidikan sarjana strata (S1) 15 orang berpendidikan sarjana Magister (S2) 2 orang, , dan 3 orang berpendidikan SMA (cdu3).

5. Prestasi yang Pernah Diraih PAUD Terpadu Sang Pemimpin

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Sang Pemimpin memiliki berbagai macam prestasi dalam berbagai seperti bidang olah raga, agama, seni, dan lain-lain. Adapun daftar prestasi PAUD Terpadu Sang Pemimpin dapat dilihat pada catatan dokumentasi yang terlampir (cdu4).

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Sang Pemimpin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tatausaha yang Peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Sang Pemimpin tahun 2019 . Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Sang Pemimpin dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 di bawah ini

Tabel VI. Sarana *Outdoor* dan *Indoor* PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	2	Baik
2	Perosotan	3	Baik
3	Jungkat-Jungkit	3	Baik
4	Kolam Bola	1	Baik
5	Alat Bergelantungan	1	Baik
6	Playhouse	4	Baik
7	Puzzle	5 Set	Baik
8	Lego	8 Set	Baik
9	Ronce	8 Set	Baik
10	Mainan Kitchen Set	8 Set	Baik
11	APE	8 Set	Baik
12	Alas bermain	8 Set	Baik

13	Meja	32 Buah	Baik
14	Buku Tema	8	Baik
15	Alat Tulis Kantor	10 Set	Baik
16	Absensi	8	Baik
17	Papan tulis	8	Baik
18	Loker anak	25 Buah	Baik
19	Kipas angin	12 Buah	Baik
20	AC	12 Buah	Baik

Sumber Data: (cdtu5) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

Tabel VII. Prasarana PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	8	8	-	-	-	-
2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	WC	3	3	-	-	-	-
4	Gudang	1	1	-	-	-	-
6	Dapur	1	1	-	-	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-

Sumber Data: (cdtu6) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

7. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.30–12.00 wita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul 07.30-10.30 wita (cdtu7).

Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel VIII. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Sang Pemimpin

Senin-Kamis, Jam 07.30-12.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.10 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Mengisi absen didampingi orang tua
2	08.10-08.35 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Bernyanyi • Baca surah pendek • Ikrar • <i>Circle Time I</i>
3	08.35-09.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat sentra • <i>Circle Time II</i>
4	09.00-10.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas Tema • Sentra <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan awal - Pijakan individu - Main - Beres-beres • <i>Recalling</i>
5	10.00-10.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan bersama • Makan bersama
6	10.30-11.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Main bebas diluar
7	11.00-12.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuha • Bercerita • Pulang/<i>Extended</i>

Jumat, Jam 07.30-10.30 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.10 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Mengisi absen didampingi orang tua

2	08.10-08.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Circle Time I</i> • Bernyanyi • Ikrar • Surah Pendek
3	08.30-09.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Senam bersama
4	09.30-10.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bersama
5	10.00-10.20 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Main bebas diluar
6	10.20-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Siap-siap pulang/<i>Extended</i>

Sumber Data: (cdu8) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin yang Peneliti sajikan. Data yang Peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, dokumen koordinator kegiatan sentra, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan 1 orang guru sentra balok, dan wawancara dengan anak kelompok A1. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan anak kelompok A1 PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Pelaksanaan sentra balok anak kelompok A1 yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan sentra anak kelompok A1 di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan sentra balok, Peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang penerapan sentra di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sentra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bastiah, M.Pd selaku Kepala Sekolah periode 2013/2019 model pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Sang Pemimpin yang di latar belakang penerapan model pembelajaran sentra merupakan wadah yang disiapkan guru untuk kegiatan bermain anak. Melalui kegiatan bermain guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan bermain yang disediakan disesuaikan dengan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang lingkungan dan kebutuhan anak. Di sisi lain, kemampuan dan keterampilan anak dibangun melalui pijakan-pijakan bermain (cwks1).

Pernyataan ini juga diperjelas oleh Ibu Arbainah, S.Pd bahwa latar belakang penerapan model pembelajaran sentra adalah sebuah ikhtiar dari sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Ikhtiar ini dilakukan melalui pembaharuan metode telah diterapkan di PAUD tersebut. Penerapan pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan anak.

Adapun wawancara tentang rencana program pembelajaran sentra, bahwa dalam pembelajaran sentra PAUD Terpadu Sang Pemimpin menggunakan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). Hal ini dikarenakan anak yang masuk ke dalam masing-masing sentra berbeda-beda sehingga rencana program pembelajaran sama setiap harinya (cwks2). Setiap anak akan masuk dalam kegiatan sentra balok 1 kali dalam 1 putaran kegiatan sentra (cwks3).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran sentra yang dilakukan di PAUD Terpadu Sang Pemimpin. Ibu Hj. Bastiah, M.Pd menyatakan bahwa penerapan pembelajaran sentra dilakukan secara *rolling* (bergantian). Anak dibagi menjadi 4 kelompok A berdasarkan jumlah sentra yang disediakan. Pembagian anak dalam kelompok didasarkan pada tahapan usia dan karakteristiknya (cwks4). Anak yang mempunyai rentang usia yang sama akan berada dalam satu kelompok. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah untuk memudahkan guru dalam membuat rencana penilaian dan untuk menstimulasi perkembangan sosial anak (cwks5).

Setiap kelompok diberi nama kelompok masing-masing. Pemberian nama kelompok menggunakan nama-nama Asmaul Husna seperti Al-Kholiq, Al-Baari', Al-Mushowwir, Al-Ghoffar, (cwks6). Masing-masing kelompok akan berada dalam 1 sentra setiap harinya dan akan berpindah ke sentra lain dihari berikutnya begitu seterusnya sampai semua kelompok masuk ke dalam sentra yang telah disediakan (cwks7). Kegiatan sentra dibuka setiap hari Senin-

Kamis kecuali hari libur dan jika guru sentra berhalangan hadir maka kegiatan sentra ditiadakan (cwks8).

Kegiatan sentra tidak dapat dilakukan jika salah satu guru sentra berhalangan hadir karena guru yang lain hanya berfokus pada sentra masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan sentra diliburkan jika guru sentra berhalangan hadir (cwks9). Saat kegiatan sentra ditiadakan, anak akan mengikuti kegiatan dalam kelompok masing-masing yang didampingi oleh guru kelompok masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok jika kegiatan sentra ditiadakan adalah bermain lego, *puzzle*, menggambar, dan lain-lain sesuai tema kegiatan (cwks10).

Perputaran jadwal kegiatan sentra kelompok A dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel IX. Jadwal Perputaran Sentra Kelompok A

Hari Minggu 1	Sentra Kelompok A							
	Alam	Imtaq	Balok	Peran	Seni	Persiapan	Memasak	Olah Tubuh
Senin		A1		A2		A3		A4
Selasa	A1		A2		A3		A4	
Rabu		A2		A3		A4		A1
Kamis	A2		A3		A4		A1	

Hari Minggu 2	Sentra Kelompok A							
	Alam	Imtaq	Balok	Peran	Seni	Persiapan	Memasak	Olah Tubuh
Senin		A3		A4		A1		A2
Selasa	A3		A4		A1		A2	
Rabu		A4		A1		A1		A3
Kamis	A4		A1		A2		A3	

Sumber Data: (cdu9) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

Tabel X. Daftar Nama Anak Kelompok Sentra A

No	Kelompok A			
	Al-Kholiq (A1)	Al-Baari' (A2)	Al-Mushowwir (A3)	Al-Ghoffar (A4)
1	Maliky	Anya	Alvin	Rieza
2	Adel	Rasya	Raffa	Naufal
3	Dela	Naufal	Zhafra	Abim
4	M.Naufal	Nazwa	Faqih	Fakri
5	Fuadi	Kiky	Dava	Dinda
6	Ezra	Salsa	Aisyah	Putri
7	Daud	Irga	Azka	Khaifa
8	Ayyas	Haris	Ira	Ariana
9	Exsel	Varo		
10	Azkiya			

Sumber Data: (cdu10) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bastiah, M.Pd diperoleh data tentang bagaimana pembagian guru pendamping kegiatan sentra. Setiap menjelang tahun ajaran baru akan diadakan rapat tentang pemilihan guru pendamping sentra. Setiap guru diberikan kebebasan untuk memilih sentra yang diinginkan. Guru yang terpilih akan mendampingi sentranya masing-masing selama 2 semester. Sebagian guru masih merasa kebingungan dalam memilih sentra yang akan dipilih karena kurang memiliki pengalaman dalam pelaksanaannya sehingga sebagian guru bersedia ditempatkan disentra apa saja. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah mengikuti studi banding atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sentra secara langsung. Guru yang memilih mendampingi sentra akan dibimbing oleh guru lain yang sudah mempunyai pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra (cwks11).

Di dalam satu sentra terdapat 1 orang guru yang terdiri dari Guru Sentra .

Guru sentra bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sentra (cwks12).

Guru sentra kelompok A dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel XI. Guru Sentra Kelompok A Tahun Ajaran 2018/2019

Sentra	Guru
Bahan Alam	Ibu Ida Hartini, S.Pd
Imtaq	Ibu Nurjaimah, S.Pd
Seni	Ibu Tuti Aryati
Balok	Ibu Arbainah, S.Pd
Peran	Ibu Suci Rahmawati, S.Pd
Persiapan	Ibu Anik Susilowati, S.Pd
Memasak	Ibu Tuti wiyati, S.Pd
Olah Tubuh	Ibu Gini Diartini, S.Pd, AUD

Sumber Data: (cdu11) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

Adapun kegiatan pembelajaran sentra dibuka setiap hari Senin-Kamis dimulai dari pukul 09.00-10.00 wita. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada tabel 9 di halaman berikut ini:

Tabel XII. Kegiatan Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Ket
Kegiatan Awal	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Welcome sentra (<i>circletime</i>) • Bicara tentang tema • Menyanyikan lagu sesuai tema • Guru memberikan pijakan main 	
Kegiatan Inti	30 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bermain disentra 	

Kegiatan Akhir	15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelahmain 1. Memberitahukan sisa waktu bermain 2. Beres-beres • <i>Recalling</i> (menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak) 	
Kegiatan Akhir	5 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Doa, salam dan penutup 	

Sumber Data: (cdu12) Dokumen Koordinator Kegiatan Sentra Balok PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

1. Pelaksanaan Sentra Balok Anak Kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti terhadap pelaksanaan sentra balok diperoleh data bahwa terdapat 33 orang anak kelompok A dan 1 orang guru yang mendampingi sentra balok. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok berkisar antara 9-10 orang perkegiatan sentra. Guru sentra balok adalah Ibu ARB. Ibu ARB belum memiliki pengalaman dalam kegiatan sentra balok, ibu ARB belajar dari guru yang telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra balok seperti Ibu TA pendamping sentra balok kelompok B (cwgs1).

Adapun tugas dari guru sentra adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), penilaian perkembangan anak, dan TFP (*Term, Fact, Principle*). Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, guru sentra harus merencanakan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan materi, media, dan tujuan dari kegiatan (cwgs2). Guru sentra penataan lingkungan main dan guru sentra juga yang membuat rencana pembelajaran (cwgs3).

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan terhadap sarana

dan prasarana yang dimiliki sentra balok dalam menunjang proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel XIII. Sarana dan Prasarana Sentra Balok PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Lemari Balok	3	Baik
2	Alas Bermain Balok	12	Baik
3	Balok	± 5000 unit	Baik
4	Alat Mewarna	3 set	Baik
5	Buku Gambar	10 buku	Baik
6	Meja	4	Baik
7	Kipas Angin	1	Baik

Sumber Data: (cl.p1) Observasi di Sentra Balok PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti melakukan 4 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran sentra balok. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran sentra balok berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan selama 2 bulan berturut-turut adalah sebagai berikut:

- Kamis , 01 Agustus 2019 Pukul 09.00-10.00 wita

- ✓ Pijakan lingkungan main

Sebelum waktu kegiatan sentra dimulai Ibu ARB menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), penilaian, TFP (*Term, Fact, Principle*), alas bermain balok (bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi), beberapa balok unit, peralatan menggambar dan menata letak alas bermain balok serta meja (cl.p2).

- ✓ Pijakan sebelum main

Ketika anak mulai memasuki sentra balok, Ibu ARB menyambut anak yang datang ke dalam sentra balok. Selanjutnya anak diajak duduk melingkar (*circle time*) bersama guru senta, kemudian guru senta mengucapkan salam dan menyapa semua anak. Ibu ARB mengenalkan tema kegiatan hari itu yaitu kebutuhanku dan sub temanya adalah rumah. Metode yang digunakan Ibu ARB dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap (cl.p3).

Guru memperlihatkan sebuah gambar dan menanyakan kepada anak gambar apa yang diperlihatkan. Anak-anak menjawab itu adalah gambar rumah. Ibu ARB mengajak anak bercakap-cakap tentang bagian-bagian rumah sembari memerlihatkan beberapa gambar rumah beserta bagian-bagian rumah seperti ruang tamu, kamar, dapur, dan teras. Setelah itu, Ibu ARB membacakan TFP tema kegiatan.



Gambar 2 (cdf2): Guru Mengenalkan Tema Kegiatan

Ibu ARB mengenalkan beberapa balok unit beserta fungsinya

yang digunakan anak untuk membangun. Balok unit yang dikenalkan Ibu ARB adalah bentuk silinder, papan, lingkaran, dan segitiga (cl.p4). Kemudian Ibu ARB menjelaskan fungsi dari balok tersebut seperti balok berbentuk silinder dapat digunakan sebagai tiang, balok berbentuk papan dapat digunakan sebagai lantai, dan lain-lain.

Setelah semua balok unit dikenalkan, guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Anak diberikan kebebasan untuk memilih teman dalam kelompoknya. Sebelum kegiatan bermain dimulai guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun diatas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres (cl.p5). Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dimulai, kemudian setiap kelompok diminta menempati alas-alas yang telah disediakan. Anak diperbolehkan untuk mengambil dan membangun balok- balok unit yang telah disediakan.

✓ Pijakan saat main

Ibu ARB terlihat mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. Ibu ARB mendampingi anak saat membangun dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain sembari menanyakan balok unit apa saja yang mereka gunakan. Ketika ada kelompok yang membangun di luar alas bermain, Ibu ARB segera menghampiri kelompok tersebut dan memberikan pijakan kepada kelompok dengan mengatakan ”membangun di atas alas”. Kemudian kelompok

tersebut memindahkan balok yang dibangun keatas alas (cl.p6).

Saat bangunan yang dibuat anak mulai terbentuk Ibu ARB menghampiri anak dan menanyakan bangun apa yang telah mereka buat. Ibu ARB juga mengajak anak menghitung jumlah balok yang mereka gunakan (cl.p7).

kelompok yang membangun di luar alas bermain, Ibu ARB segera menghampiri kelompok tersebut dan memberikan pijakan kepada kelompok dengan mengatakan ”membangun di atas alas”. Kemudian kelompok tersebut memindahkan balok yang dibangun keatas alas (cl.p8).

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 20 menit Ibu ARB mulai menawarkan kegiatan menggambar (cl.p9). Ada beberapa anak yang langsung menerima tawaran dari Ibu ARB untuk menggambar. Ibu ARB mengarahkan anak untuk menggambar di atas meja yang telah disediakan.



Gambar 3 (cdf6) : Anak Menggambar dan Guru Memberi Nama

Beberapa anak yang lain juga menunjukkan ketertarikan untuk menggambar dengan meninggalkan balok yang telah dibangun. Semua anak telah melakukan kegiatan menggambar. Hasil gambar anak dikumpul kepada Ibu ARB. Ketika anak menyerahkan gambar mereka Ibu ARB menanyakan gambar apa yang mereka buat dan alasan mereka menggambar gambar tersebut (cl.p10). Ibu ARB memberikan *reward* berupa pujian kepada anak karena telah menyelesaikan kegiatannya. Kemudian anak dipersilakan untuk melanjutkan kegiatan membangun mereka dalam kelompok.

Ibu ARB menginformasikan sisa waktu bermain anak tersisa 10 menit. Ibu ARB mengajak anak untuk merapikan kembali balok yang telah mereka gunakan (cl.p11).

Anak diberikan motivasi untuk bertanggung jawab terhadap balok yang telah mereka ambil dengan mengembalikan balok pada tempatnya. Saat mengembalikan balok Ibu ARB mengenalkan konsep bentuk kepada anak dengan menyusun 2 buah balok segitiga yang disusun akan membentuk balok pilar (cl.p12). Ibu ARB juga mengarahkan anak agar meletakkan balok pada tempatnya masing-masing.



Gambar 4 (cdf 7) : Anak Beres-Beres Setelah Kegiatan Main

✓ Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan balok pada tempatnya, anak diajak duduk melingkar kembali bersama guru (cl.p13). Ibu ARB menanyakan perasaan anak setelah bermain. Ibu ARB juga menanyakan tentang bangun yang anak buat dan bentuk-bentuk balok yang mereka gunakan. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka satu persatu dan meminta teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang



Gambar 5 (cdf8) : Kegiatan *Recalling*

Semua anak telah menceritakan pengalaman main mereka.

Selanjutnya Ibu ARB menyimpulkan semua kegiatan yang telah

Tema kegiatan masih tentang kebutuhanku dan subtema nya adalah rumah. Anak dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap anak dipersilakan untuk mencari teman kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun diatas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres. Ibu ARB mengajak anak berdoa dan mempersilakan anak untuk mulai bermain balok.

✓ Pijakan saat main

Saat anak bermain Ibu ARB mengamati kegiatan bermain anak. Masing-masing kelompok telah membangun dari balok. Dua kelompok mampu bekerjasama dalam membangun balok di atas alas, sedangkan salah satu kelompok membangun sendiri-sendiri diatas alas. Ibu ARB mendekati kelompok tersebut dan menanyakan mengapa mereka membangun secara individu. Salah satu anak menjawab bahwa mereka membangun rumah mereka masing-masing. Ibu ARB memberikan pujian kepada anak karena mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kegiatan yang dilakukan (cl.p16).

Anak-anak juga melakukan kegiatan menggambar yang telah disediakan guru. Di akhir kegiatan guru menginformasikan sisa waktu bermain dan anak-anak mulai mengembalikan balok yang telah digunakan pada tempatnya. Sebelum mengembalikan balok, guru mengajak anak mengklasifikasikan bentuk balok untuk

memudahkan anak saat membawa dan menyusun balok

✓ Pijakan setelah main

Setelah semua balok dikembalikan pada tempatnya, guru mengajak anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling*. Guru menanyakan perasaan anak setelah bermain, kegiatan yang telah dilakukan anak, dan bangun apa yang telah mereka buat. Sebelum anak kembali ke kelompok masing-masing Ibu ARB mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya anak-anak kembali ke kelompoknya masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu ARB mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok.

• Kamis, 29 Agustus 2019 Pukul 09.00-10.00

✓ Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan sentra berlangsung Ibu ARB menata lingkungan main dan menyiapkan media-media yang akan digunakan (cl.p17). Setelah menata lingkungan main Ibu ARB siap menyambut anak- anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok. Anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok hari ini hanya 9 orang (cl.p18). Ibu ARB menyapa setiap anak dan mempersilakan anak untuk duduk melingkar bersama Ibu ARB.

✓ Pijakan sebelum main

Ketika semua anak masuk dalam kegiatan sentra balok anak diajak duduk melingkar bersama guru untuk melakukan kegiatan

pembukaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema dan TFP, serta mengenalkan berbagai macam balok yang akan digunakan saat bermain. Tema kegiatan yaitu Keluargaku dan subtemanya adalah Anggota Keluarga. Selanjutnya anak dibagi menjadi tiga kelompok dan anak dipersilakan memilih teman kelompoknya masing-masing. Saat itu ada beberapa anak yang tidak memilih kelompoknya sehingga Ibu ARB yang menentukan kelompoknya. Setelah anak membuat kelompok selanjutnya Ibu ARB memberikan aturan bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres. Anak-anak berdoa sebelum melakukan kegiatan dan siap bermain balok.

✓ Pijakan saat main

Saat anak bermain balok Ibu ARB selalu mengamati kegiatan dan mendampingi anak. Ibu ARB menanyakan tentang bangun yang telah mereka buat. Anak-anak membangun berbagai macam objek seperti rumah, gedung, dan lain-lain. Ibu ARB juga mengajak anak menghitung jumlah balok yang mereka gunakan dalam membangun objek. Sebelum kegiatan berakhir Ibu ARB menawarkan anak untuk melakukan kegiatan menggambar (cl.p19). Satu persatu anak mulai menggambar sampai semua anak melakukannya. Hasil gambar anak diserahkan pada Ibu ARB membantu anak dalam memberi nama gambar yang telah dibuat anak.

Anak kembali ke dalam kelompok dan melanjutkan kegiatan membangun objek. Ibu ARB menginformasikan sisa waktu bermain dan anak diajak untuk bertanggung jawab mengembalikan balok yang telah mereka gunakan pada tempatnya. Balok-Balok yang digunakan diklasifikasikan berdasarkan bentuk untuk memudahkan dalam membawa dan mengembalikannya. Setelah semua balok berada pada tempatnya anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling*.

✓ Pijakan setelah main

Dalam kegiatan *recalling* guru menanyakan perasaan anak setelah bermain balok. Selanjutnya anak diberi pertanyaan satu persatu tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan bangun apa yang telah mereka buat. Saat salah satu anak berbicara Ibu ARB meminta anak yang lain untuk mendengarkan dan menghargai teman berbicara.

Setelah semua anak menjawab pertanyaan, Ibu ARB kemudian mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan dan anak dipersilakan kembali ke kelompok masing- masing. Di akhir kegiatan Ibu ARB mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok

• Kamis, 12 September 2019 Pukul 09.00-10.00

✓ Pijakan lingkungan main

Seperti hari sebelumnya Ibu ARB menyiapkan media yang

akan digunakan dan menata lingkungan bermain anak. Ibu ARB menyiapkan balok-balok unit yang akan digunakan diatas alas. Setelah lingkungan main dipersiapkan Ibu ARB siap menyambut anak yang akan masuk dalam kegiatan sentra balok.

✓ Pijakan sebelum main

Anak yang masuk dalam sentra balok seperti biasa diajak duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembukaan. kegiatan pembukaan yang dilakukan yaitu salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema dan TFP serta pengenalan bentuk-bentuk balok yang akan digunakan. Hari itu banyak anak yang tidak dapat masuk sekolah sehingga jumlah anak yang berada disentra balok hanya ada 7 orang. Kemudian anak dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang.

Setelah anak mendapatkan kelompoknya guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun diatas alas, bekerja tuntas, dan beres-beres. Guru mengajak anak berdoa sebelum melakukan kegiatandan anak siap untuk bermain balok.

✓ Pijakan saat main

Ibu ARB selalu berada disekitar anak sambari mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Ibu ARB mendekati masing-masing kelompok untuk menanyakan balok yang mereka buat dan menginformasikan pada anak tentang bentuk-bentuk balok yang

mereka gunakan. Sementara Ibu ARB juga mendekati masing-masing kelompok untuk mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan.

Selanjutnya anak diajak untuk menggambar bangun yang telah mereka buat. Saat kegiatan menggambar salah satu anak belum siap untuk menggambar karena ada luka di bagian jarinya. Ibu ARB tidak memaksakan kegiatan bermain anak, sehingga anak tersebut diperbolehkan untuk tidak melakukan kegiatan menggambar (cl.p20).

Setelah menggambar, anak kembali ke dalam kelompok untuk melanjutkan kegiatan membangun. Beberapa saat kemudian Ibu ARB menginformasikan sisa waktu bermain anak. Ibu ARB mengajak anak mengembalikan balok pada tempatnya. Semua anak bertanggung jawab mengembalikan balok yang telah mereka gunakan. Ibu ARB membantu anak dalam mengklasifikasikan balok berdasarkan bentuk untuk memudahkan anak saat menegembalikan. Setelah semua balok kembali ke tempatnya anak diminta kembali berada dalam lingkaran untuk melakukan *recalling*.

✓ Pijakan setelah bermain

Saat kegiatan *recalling* Ibu ARB menanyakan perasaan anak setelah bermain. Anak diminta untuk menceritakan kegiatan main yang telah mereka lakukan dan menyebutkan bangun yang dibuat dalam kelompok. Setelah semua anak menceritakan pengalaman

mainnya guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa setelah melakukan kegiatan.

Selanjutnya anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu ARB mengisi penilaian perkembangan anak dalam sentra balok dan Ibu WS membagikan hasil karya gambar anak kepada guru kelompoknya masing-masing untuk diportofoliokan (cl.p21).

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan dengan Ibu ARB diperoleh data tentang kegiatan sentra balok yang dapat mengembangkan kegiatan anak seperti saat kegiatan *circle time*, bermain balok, menggambar, dan beres-beres (cwgs4).

Saat kegiatan *circle time* guru dapat mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan. Percakapan ini dilakukan untuk menggali pengetahuan atau pengalaman anak terhadap tema yang akan disampaikan. Bermain balok dapat mengajarkan anak tentang konsep matematika seperti hitungan, mengenal bentuk, dan lain-lain. Kegiatan menggambar dapat menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memindahkan objek 3 dimensi ke dalam objek 2 dimensi. Melalui kegiatan beres-beres anak diajarkan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dan bentuk untuk memudahkan anak saat mengembalikan balok (cwgs5).

Ibu ARB juga menyatakan bahwa saat anak bermain balok guru dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam membangun. Guru juga

dapat mengenalkan pada anak tentang bentuk dan ukuran seperti menggabungkan 2 segitiga akan membentuk persegi (cwgs6).

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sentra balok dapat diketahui bahwa bermain balok dapat menstimulasi kemampuan berpikir, menghubungkan dan menilai. Saat anak membangun sebuah rumah, ada beberapa anak yang mampu membuat bagian-bagian rumah dengan menggabungkan beberapa balok agar membentuk benda yang diinginkan. Contohnya, ketika anak membangun rumah bertingkat anak bekerjasama membuat tangga dengan menyusun beberapa balok yang sama dengan rapi. Peneliti juga melihat ada anak yang mampu membuat mobil dari beberapa balok dengan berbagai bentuk dan ukuran (cl.p22). Anak-anak tersebut mampu memecahkan masalahnya sendiri menggunakan balok unit yang disediakan.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan kedua guru sentra balok kelompok A1 untuk menggali data secara mendalam tentang hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan sentra balok meliputi media, metode, materi, dan peserta didik dalam kegiatan sentra balok.

Menurut Ibu ARB media yang digunakan adalah balok, alas bermain balok, peralatan menggambar dan gambar-gambar balok untuk memudahkan anak saat mengembalikan balok (cwgs7). Balok yang disediakan dalam sentra balok kurang lebih 5000 unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran namun belum memiliki balok-balok asesoris yang dapat menyempurnakan bangunan yang dibuat anak. Kurangnya

asesoris balok dapat menghambat kegiatan anak dalam bermain peran menggunakan bangun yang mereka buat (cwgs8).



Gambar 7 (cdf10) : **Media Balok Unit & Asesoris Balok**

Adapun alas main yang digunakan terdiri dari 5 bentuk geometri yaitu persegi, segitiga, setengah lingkaran, lingkaran dan segitiga sama kaki yang memiliki luas $0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}$. Selain itu, media pendukung kegiatan sentra adalah peralatan menggambar yang digunakan anak untuk menggambar dan gambar-gambar bentuk geometri untuk memudahkan anak saat mengembalikan balok (cwgs9).

Ibu ARB juga menyatakan bahwa balok yang dimiliki sentra ini cukup memadai dengan jumlah anak. Pada dasarnya setiap anak memerlukan 100 buah unit balok sedangkan anak yang masuk dalam kegiatan sentra ini berkisar antara 9-10 anak perkegiatan sehingga kebutuhan balok anak dapat terpenuhi.

Peneliti melihat di sentra balok juga disediakan peralatan

menggambar yang digunakan anak untuk menggambar bangun yang telah dibuat. Kegiatan menggambar bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memindahkan objek 3 dimensi ke dalam bentuk 2 dimensi (cwgs10). Hasil gambar anak kemudian diserahkan kepada guru kelompok masing-masing dan di portofoliokan. Di sisi lain, dalam kegiatan sentra diharapkan memiliki 3 kegiatan main. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain pembangunan (cwgs11).

Kegiatan main yang disediakan dalam sentra balok seharusnya adalah bermain balok, menggambar, dan bermain lego (cwgs12). Luas ruangan yang kurang memadai membuat kegiatan bermain lego di sentra balok ditiadakan. Kegiatan bermain lego tidak dihilangkan begitu saja namun disediakan di dalam kelompok masing-masing sehingga anak dapat bermain lego saat berada dalam kelompok (cwgs13).

a. Metode Pelaksanaan Sentra Balok Anak Kelompok A1

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ibu ARB diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam sentra balok adalah metode bermain, bercakap-cakap, dan wawancara. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga melalui bermain balok anak dapat membuat bangun yang mereka inginkan. Bercakap-cakap dan wawancara digunakan untuk memstimulasi perkembangan anak dan menggali pengetahuan anak terkait tema yang disampaikan (cwgs14).

Ibu ARB menyatakan bahwa melalui bermain di sentra balok, anak bebas mengekspresikan imajinasi mereka terkait tema kegiatan dengan cara membangun balok. Di sisi lain, metode bercakap-cakap dan wawancara digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui tema kegiatan yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman anak (cwgs15).

b. Materi yang digunakan terkait Pelaksanaan Sentra Balok Anak Kelompok A1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sentra ARB diperoleh data bahwa materi dalam kegiatan sentra balok disesuaikan dengan tema. Misalnya pada hari ini adalah tema lingkungan dan subtema sekolahku. Jadi materi yang dimasukkan adalah tentang bagian-bagian sekolah seperti halaman, kelas, kantor, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sekolah (cwgs16).

Penyampaian tema disertai dengan pengenalan bentuk-bentuk geometri. Saat anak berada dalam lingkaran guru mengenalkan balok-balok yang akan digunakan dan cara membangun. Di sana anak akan mengenal nama balok dan konsep membangun misalnya balok yang lebih besar disusun dibawah dan yang lebih kecil diletakkan diatas. Selainitu, untuk menstimulasi kemampuan berhitung anak guru dapat mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam membangun.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan sentra balok anak Kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran sentra balok dalam anak kelompok A1. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan sentra balok untuk anak kelompok A1.

Berikut ini faktor pendukung pelaksanaan sentra balok anak kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Guru

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan sentra balok, guru sentra telah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat RPPM sesuai dengan tema kegiatan. Guru menata lingkungan main anak dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan di sentra balok, guru sentra selalu mendampingi dan mengamati kegiatan- kegiatan yang dilakukan anak.

b. Kepala Sekolah

Ibu Hj. Bastiah. S.Pd menyatakan bahwa pembagian kelompok dalam sentra balok didasarkan pada tahapan usia dan karakteristik anak. Dengan demikian, dapat memudahkan guru sentra dalam membuat rencana kegiatan dan penilaian perkembangan anak (cwks13).

Pembagian kelompok saat sentra dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam satu kelompok anak mempunyai

rentang usia yang sama walaupun karakteristik mereka berbeda. Dalam satu kelompok sentra terdapat berbagai macam karakteristik anak mulai dari anak yang pendiam sampai anak yang aktif (cwgs18).

c. Peserta didik

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa senang saat bermain balok. Anak menggunakan balok untuk membuat bangun yang mereka inginkan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang masuk dalam kegiatan sentra. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka setelah bermain balok, anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin bermain sentra balok kembali.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait bangun yang telah mereka buat telah mereka gunakan pada hari itu. AY menjawab membangun sekolah, ada pagarnya, ada jalannya juga. DD menjawab membuat perosotan bu sama mainan. FR menjawab tiang bendera (cwa1). Berdasarkan observasi peneliti semua anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik dan mampu membangun balok sendiri maupun berkelompok.

Di sisi lain, saat observasi berlangsung Peneliti melihat ada anak yang mampu menghubungkan bentuk geometri dengan benda misalnya atap berbentuk segitiga, lemari berbentuk persegi dan jam

berbentuk lingkaran. Anak tersebut menunjukkan bentuk segitiga sembari menunjuk salah satu atap yang terdapat pada gambar rumah yang ada di ruang kelas (cl.p23).

Pelaksanaan sentra balok pada setiap anak berbeda- beda. Ada anak yang mampu mengenal berbagai macam bentuk dengan 2- 3 kali pertemuan dalam kegiatan sentra balok, namun ada juga anak yang mampu mengenal langsung bentuk benda dalam 1 kali pertemuan. Perkembangan kognitif anak dapat memengaruhi kegiatan anak dalam membangun balok (cwgs17)

3. Faktor-faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Sentra Balok Anak Kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin

Adapun faktor penghambat Pelaksanaan sentra balok Anak kelompok A1 di PAUD Terpadu Sang Pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Waktu

Menurut ibu ARB yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran di sentra balok yaitu kurangnya waktu untuk anak bermain, selain itu juga pendeknya konsentrasi anak dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama dalam menjelaskan tema. (cwgs23)

b. Tidak adanya guru pendamping

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan sentra balok, hanya ada 1 guru yang menata lingkungan main anak dan menyiapkan berbagai media. Keterbatasan guru sentra balok menjadikan setiap sentra memiliki 1 orang guru.

c. Luas Ruang

Pada umumnya luas ruangan yang diperlukan anak dalam kegiatan pembelajaran adalah 3 m^2 per anak untuk memenuhi kebutuhan gerak setiap anak. Luas ruangan dapat memengaruhi aktivitas anak. Di sisi lain, luas ruangan juga menjadi bahan pertimbangan oleh guru untuk merencanakan kegiatan bermain anak. Dengan demikian, jika jumlah anak yang masuk dalam sentra balok adalah 10 orang maka luas ruangan yang disediakan adalah 30 m^2 , sedangkan ruangan pada Paud Terpadu Sang Pemimpin pada kelas sentra balok adalah 10 m^2

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang pelaksanaan sentra balok anak kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin.

Penerapan BCCT mengacu pada salah satu misi PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin yaitu *Mengenali dan menumbuh kembangkan*

karakter dan bakat anak. Melalui model pembelajaran ini anak distimulasi secara aktif dalam kegiatan- kegiatan bermain.

Dalam pembelajaran sentra guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Di Kelompok A1 Paud Terpadu Sang Pemimpin Memiliki Kegiatan Sentra Balok yang dibimbing Oleh Guru, sebelum memulai kegiatan sentra balok guru mencontohkan kegiatan bermain balok, sehingga anak dapat meniru dan berperan aktif dalam kegiatan sentra balok.¹ anak usia dini memiliki sifat peniru yang handal. guru Sebagai fasilitator sentra merencanakan dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam kegiatan. Saat anak melakukan kegiatan guru mampu memberikan stimulasi berupa motivasi dan dukungan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak. Setelah kegiatan berlangsung guru akan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilakukan.

Pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) di PAUD Terpadu Sang Pemimpin mempunyai strategi belajar melalui bermain yang berfokus pada anak dan proses pembelajaran berpusat disentra main serta lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan. Pijakan yang dilakukan meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, dan pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Pijakan (*scaffolding*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dukungan terus-menerus yang diberikan kepada anak oleh pendidik atau orangtua. Tujuan dari pijakan dalam kegiatan sentra adalah

¹ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk:Adjie Media Nusantara, 2017), h.4.

untuk menginformasikan bahan dan alat bermain yang akan digunakan anak, aturan-aturan dalam bermain, dan membantu anak yang kehilangan ide untuk melanjutkan permainan. Pijakan dapat berupa berupa dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, dan menjelaskan harapan- harapan guru terhadap anak.

Proses pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan sentra di PAUD Terpadu Sang Pemimpin terlaksana sesuai dengan teori walaupun di sisi lain masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajarannya.

Kegiatan sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Masing-masing sentra memiliki ketiga jenis bermain untuk menstimulasi berbagai perkembangan dan kecerdasan anak. Salah satu sentra yang dapat menstimulasi kecerdasan anak melalui tiga jenis main adalah sentra balok.

1. Pelaksanaan Sentra Balok Kelompok A1

Secara umum pelaksanaan sentra balok di PAUD Terpadu Sang Pemimpin terlaksana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Guru sentra telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terstruktur. Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dan materi pembelajaran berupa TFP (*term, fact, and principle*).

Guru sentra menyediakan rangkaian aktivitas main selama satu minggu berdasarkan tema yang telah ditentukan. Aktivitas bermain yang

disediakan guru dalam sentra balok adalah bermain balok dan menggambar. Rangkaian aktivitas direncanakan guru untuk memfasilitasi proses membangun kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Guru memilih alat atau bahan yang akan ditata dalam lingkungan main seperti buku/poster bangunan dan bentuk-bentuk balok yang dipilih. Guru juga harus mempunyai rencana pembelajaran seperti RPPH (Rencana Program pembelajaran harian) agar kegiatan pembelajaran dapat terstruktur. Di sisi lain, guru juga menguasai tema materi sentra balok, pengetahuan tentang tahap perkembangan anak dan TFP (Term, Fact & Principle).

Agar bangunan balok anak bervariasi setiap minggunya, guru mengajarkan tema yang berbeda dan mengenalkan kepada anak berbagai bentuk bangunan baik melalui media elektronik, gambar, buku dan meminta anak membuat bangunan yang terdiri dari satu jenis balok. Untuk mengenalkan balok, guru biasanya menggunakan metode demonstrasi langsung dan meminta anak mengambil balok yang sama.²

Dalam kegiatan sentra balok guru telah melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan bermain anak sesuai dengan teori di

² Isjoni, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.18 – 20.

bawah ini:

Model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Dimana dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*), yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main³.

Pijakan-pijakan yang diberikan dalam sentra balok meliputi:

- ✓ Pijakan lingkungan main, meliputi pengelolaan awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga kegiatan main untuk setiap anak), menata alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan main disentra.

Lingkungan main, meliputi: mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak), merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, sensorimotor, pembangunan dan main peran, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif⁴.

Tujuan dari pijakan lingkungan main yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih beragam permainan yang disediakan. Guru dapat menyeting beberapa kegiatan main yang dapat menstimulasi perkembangan dan kecerdasan anak. Jenis kegiatan main yang disediakan guru sentra balok adalah bermain pembangunan dengan balok dan menggambar.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 63

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 218.

- ✓ Pijakan sebelum main merupakan kegiatan pembelajaran *circle time* dengan salam, berdoa, absensi, dan bernyanyi. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan dikaitkan dengan kegiatan main. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan menyampaikan aturan main kemudian mempersilakan anak memulai kegiatan bermain.
- ✓ Pijakan pengalaman main setiap anak, meliputi: memberikan waktu anak untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka, memberikan motivasi kepada anak, agar anak mampu melakukan berbagai macam jenis kegiatan main. Tujuan dari pijakan pengalaman main yaitu guru dapat mengamati serta mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
- ✓ Pijakan pengalaman setelah main, meliputi: mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada catatan dokumentasi.

Tujuan dari pijakan pengalaman setelah main yaitu membangun kemampuan anak untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukannya, memperkuat konsep yang telah ditemukan anak ketika bermain, dan perkembangan kognitif dengan cara mengklasifikasikan alat dan bahan main sesuai dengan bentuk, jenisnya, dan kegunaannya.

a. Metode Pelaksanaan Sentra Balok Anak Kelompok A1

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ibu ARB diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam sentra balok adalah metode bermain, bercakap-cakap, dan wawancara. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga melalui bermain balok anak dapat membuat bangun yang mereka inginkan. Bercakap-cakap dan wawancara digunakan untuk memstimulasi perkembangan anak dan menggali pengetahuan anak terkait tema yang disampaikan (cwgs14).

Ibu ARB menyatakan bahwa melalui bermain di sentra balok, anak bebas mengekspresikan imajinasi mereka terkait tema kegiatan dengan cara membangun balok. Di sisi lain, metode bercakap-cakap dan wawancara digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui tema kegiatan yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman anak (cwgs15).

b. Materi yang digunakan terkait Pelaksanaan Sentra Balok Anak Kelompok A1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sentra ARB diperoleh data bahwa materi dalam kegiatan sentra balok disesuaikan dengan tema. Misalnya pada hari ini adalah tema lingkungan dan subtema sekolahku. Jadi materi yang dimasukkan adalah tentang bagian-bagian sekolah seperti halaman, kelas, kantor, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sekolah (cwgs16).

Penyampaian tema disertai dengan pengenalan bentuk-bentuk

geometri. Saat anak berada dalam lingkaran guru mengenalkan balok-balok yang akan digunakan dan cara membangun. Di sana anak akan mengenal nama balok dan konsep membangun misalnya balok yang lebih besar disusun dibawah dan yang lebih kecil diletakkan diatas. Selain itu, untuk menstimulasi kemampuan berhitung anak guru dapat mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam membangun.

Sentra balok adalah memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, berkaitan bentuk, kerapian, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan bermain peran mikro. Sedangkan balok seperti yang terdapat dalam bahan ajar sumber belajar dan media pembelajaran merupakan salah satu alat permainan yang terbuat dari materi seperti kayu gabus atau plastik dengan berbagai bentuk dan ukuran tertentu yang bermanfaat untuk perkembangan anak. di Kelompok A1 Memiliki Kegiatan Sentra Balok yang bertemakan Sesuai Dengan RPPH yang sudah terancang pada hari tersebut.tema pada hari itu menjelaskan tentang bangunan rumah. Yang terbuat dari balok balok kayu yang seperti kayu gabus atau plastik dengan berbagai bentuk dan ukuran tertentu yang bermanfaat untuk perkembangan anak.⁵

⁵ Padmonodewo Soemiarti, dkk, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), h. 6

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan sentra balok anak Kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran sentra balok dalam anak kelompok A1. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan sentra balok untuk anak kelompok A1.

Berikut ini faktor pendukung pelaksanaan sentra balok anak kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Guru

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan sentra balok, guru sentra telah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat RPPM sesuai dengan tema kegiatan. Guru menata lingkungan main anak dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan di sentra balok. Di sisi lain, guru sentra selalu mendampingi dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Faktor pendukung dari Pelaksanaan Senta Balok Anak Kelompok A1 yaitu Guru sangat berpengaruh dalam Pelaksanaan Sentra Balok⁶.guru membimbing anak selama kegiatan sentra berlangsung. Semua guru dicontoh dan di tiru. .anak usia dini adalah masa anak-anak suka meniru apa yg dicontohakn gurunya.

⁶ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk:Adjie Media Nusantara, 2017), h.4.

b. Kepala Sekolah

Ibu Hj. Bastiah. S.Pd menyatakan bahwa pembagian kelompok dalam sentra balok didasarkan pada tahapan usia dan karakteristik anak. Dengan demikian, dapat memudahkan guru sentra dalam membuat rencana kegiatan dan penilaian perkembangan anak (cwks13).

Pembagian kelompok saat sentra dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam satu kelompok anak mempunyai rentang usia yang sama walaupun karakteristik mereka berbeda. Dalam satu kelompok sentra terdapat berbagai macam karakteristik anak mulai dari anak yang pendiam sampai anak yang aktif (cwgs18).

c. Peserta didik

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa senang saat bermain balok. Anak menggunakan balok untuk membuat bangun yang mereka inginkan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang masuk dalam kegiatan sentra. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka setelah bermain balok, anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin bermain sentra balok kembali.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait bangun yang telah mereka buat telah mereka

gunakan pada hari itu. AY menjawab membangun sekolah, ada pagarnya, ada jalannya juga. DD menjawab membuat perosotan bu sama mainan. FR menjawab tiang bendera (cwa1). Berdasarkan observasi peneliti semua anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik dan mampu membangun balok sendiri maupun berkelompok.

Di sisi lain, saat observasi berlangsung Peneliti melihat ada anak yang mampu menghubungkan bentuk geometri dengan benda misalnya atap berbentuk segitiga, lemari berbentuk persegi dan jam berbentuk lingkaran. Anak tersebut menunjukkan bentuk segitiga sembari menunjuk salah satu atap yang terdapat pada gambar rumah yang ada di ruang kelas (cl.p23).

Pelaksanaan sentra balok pada setiap anak berbeda- beda. Ada anak yang mampu mengenal berbagai macam bentuk dengan 2- 3 kali pertemuan dalam kegiatan sentra balok, namun ada juga anak yang mampu mengenal langsung bentuk benda dalam 1 kali pertemuan. Perkembangan kognitif anak dapat memengaruhi kegiatan anak dalam membangun balok (cwgs17)

3. Faktor-faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Sentra Balok Anak Kelompok A1 di Paud Terpadu Sang Pemimpin

Adapun faktor penghambat Pelaksanaan sentra balok Anak kelompok A1 di PAUD Terpadu Sang Pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Waktu

Menurut ibu ARB yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran di sentra balok yaitu kurangnya waktu untuk anak bermain, selain itu juga pendeknya konsentrasi pendek Pada umumnya anak merasa sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Dalam kegiatan anak cenderung mengalihkan perhatian dan mencari sesuatu yang baru dan yang bisa membuat anak nyaman.⁷

Menurut Siti Aisyah karakteristik anak usia dini antara lain:

a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk social, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensia untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu sangat besar.

⁷ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.14-1.16

Hal ini dapat kita lihat anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya.⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak usia dini secara umum merupakan seorang manusia yang unik. Dengan demikian, kita sebagai seorang pendidik harus bisa memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan guna mengembangkan berbagai potensi dan perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama dalam menjelaskan tema. (cwgs23)

b. Tidak adanya Guru pendamping

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan sentra balok, hanya ada 1 guru yang menata lingkungan main anak dan menyiapkan berbagai media. Keterbatasan guru sentra balok menjadikan setiap sentra memiliki 1 orang guru.

c. Luas Ruangan

Pada umumnya luas ruangan yang diperlukan anak dalam kegiatan pembelajaran adalah 3 m² per anak untuk memenuhi kebutuhan gerak setiap anak. Luas ruangan dapat memengaruhi aktivitas anak. Di sisi lain, luas ruangan juga menjadi bahan

⁸ Padmonodewo Soemiarti, dkk, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), h. 6

pertimbangan oleh guru untuk merencanakan kegiatan bermain anak. Dengan demikian, jika jumlah anak yang masuk dalam sentra balok adalah 10 orang maka luas ruangan yang disediakan adalah 30 m^2 , sedangkan ruangan pada Paud Terpadu Sang Pemimpin pada kelas sentra balok adalah 10 m^2 .